



**MARI BERSAMA KAMI,  
PERSATUKAN UMAT ISLAM INDONESIA**



**Perbaikilah Dirimu Dan Pada Saat Yang Sama  
Ajaklah Orang Lain Tuk Memperbaiki Dirinya Jua  
Dengan Ketulusan Hatinya Masing-Masing**

## DAFTAR ISI

Logo MURRI	1
Foto Mahabbah	2
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
Kata Sambutan	6
Profil Singkat Perkenalan MURRI	10
Konsep Dakwah MURRI	16
Istighosah Ummat	21
Sholawat Mahabbah Al Bantani	31
Sholawat Khosoish Al Bantani	33
Cara Bersyukur Versi MURRI	36
Sembilan Wasiat MURRI Untuk Umum	40
Makrifat Cinta Kasih MURRI	49
Doa Ampunan Tujuh Turunan	53
Awrod dan Sholawat Tuan Syekh Abdul Qodir Al Jailani Al Jailani Hari Ahad	54
Susunan Acara Silaturahmi Dan Pengajian MURRI	60

## KATA PENGANTAR

Assalaamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Puji Syukur Alhamdulillah Kitab Panduan MURRI yang dipegang oleh para sahabat ini telah kami kumpulkan lalu disusun dan dirapikan juga sudah mendapatkan restu dari Al Mukarrom Abah Mochammad Djamhar Abdul Karim Al Bantani selaku Dewan Pendiri dan Pembina MURRI ini. Sholawat beriring salam semoga Allah SWT sampaikan kepada Uswah dan Qudwah Kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW juga kepada para keluarganya, para sahabatnya hingga kepada para umatnya diakhir jaman ini, aamiin.

Buku ini diberi judul **Kitab Panduan MURRI** karena pada setiap acara-acara dan kegiatan-kegiatan silaturahmi dan pengajian bulanan yang sering diselenggarakan dibanyak tempat dan daerah sehingga panduan ini dipakai dan dijadikan pedoman pada acara-acara tersebut, kami Tim Penyusun dari beberapa koordinator wilayah bergabung untuk membuat semacam panduan agar kelak bisa bermanfaat buat umat banyak. Adapun isi didalamnya ini tidak terlepas dari apa yang pernah Abah sampaikan di beberapa tempat dan juga dari apa yang pernah Abah tuliskan di beberapa lembar tulisan lalu kami susun dan rapikan sehingga menjadi sebuah panduan yang diberi nama Kitab Panduan MURRI.

Harapan kami adalah semoga Kitab Panduan MURRI ini bisa dibaca dan bermanfaat serta menjadi inspirasi buat banyak umat sebab isi terpentingnya adalah yakni tentang Persatuan Umat dan Perbaikan Umat. Apabila kita sama-sama memiliki tujuan dan visi misi seperti itu lalu disertai juga memperbaiki diri baik lahir maupun batin maka InsyaAlloh sesuai apa yang pernah Abah sampaikan bahwa kelak akan terjadi “Mimpi Lagi Semalam Semoga akan Menjadi Kenyataan Esok Hari” yakni untuk

membentuk diri, keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar yang sholeh dan sholehah juga berakhlak baik, Aamiin.

Maka itu kami mohon maaf apabila banyak kekurangan dan kesalahan didalam proses penyusunan Kitab panduan ini dan juga mohon sarannya untuk perbaikan pada cetakan yang akan datang, Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Mei 2018  
Tim Penyusun,

**Gabungan Korwil MURRI**

## KATA SAMBUTAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ  
وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ، وَقَالَ تَعَالَى : لَا  
خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ  
مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ مَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ  
ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, terkecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (manusia) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhoan Allah SWT, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang amat besar (yaitu Ridho-Nya)”, QS. Annisaa ayat 114.

Alhamdulillah, saya bersyukur sekali dengan disusunnya Kitab Panduan MURRI ini oleh Tim Penyusun yang tergabung dari beberapa Koordinator Wilayah sehingga takala mengadakan kegiatan-kegiatan keumatan dimanapun berada, Kitab / buku ini bisa dijadikan acuan dan rujukan sehingga kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan sempurna. Ketahuilah, MURRI ini adalah hanya sebuah komunitas keumatan (Jam’iyyah) yang

condong pada persatuan dan kesatuan serta perdamaian umat, yang terinspirasi dari banyak ayat-ayat Alquran (Kalam Allah SWT) dan Assunnah (Ucapan dan Tauladan Nabi Muhammad S.A.W.). Sungguh, tidak ada didunia ini Juru Damai sekelas dengan Rasulullah S.A.W. yang mana Beliau telah mendamaikan banyak suku-suku, antar Individu, mendamaikan pasangan suami istri, dua orang yang berutang piutang, dan juga juru damai dalam penegakkan hak harta, nyawa dan kehormatan kelompok masyarakat dan kalau sekarang ini mungkin bisa dikatakan sebagai pemersatu ormas-ormas baik yang nasionalis maupun yang agamis. Beliau S.A.W. pernah bersabda :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ  
وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: صَلَاحُ ذَاتِ  
الْبَيْنِ؛ فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ. وفي رواية :  
وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ الْحَالِقَةُ

“Maukah Ku kabarkan kepada kalian perkara yang lebih utama daripada derajat Puasa, Shalat dan Shadaqah? Para Sahabat menjawab : “Tentu Ya Rasulullah”, Beliau bersabda : “yaitu mendamaikan perselisihan diantara Kalian, karena rusak diantara kalian adalah Al Haaliqah (yaitu perusak yang mengatasnamakan agama sebab mereka semua beribadah tetapi selalu berselisih dan bertengkar)”. Dalam satu riwayat : “dan rusak keduanya yaitu karena Al Haaliqah”. [HR. Imam Abu Dawud dan Imam At-Tirmidzi].

Perlu sahabat ketahui, bahwa sejak kecil saya telah terinspirasi oleh beberapa tokoh dunia yang berhasil mendamaikan banyak umat seperti contoh : Jean Hendry Dunant (Swiss), Albert Schweitzer (Prancis), Martin Luther King Jr. (USA), Bunda Teresa (India), Nelson Rolihlahla Mandela (Afrika Selatan), Mahatma

Gandhi (India), Kofi Atta Annan (Ghana), Albert Arnold Gore Jr. (USA) d.l.l. Ketika masa remaja saya pun terinspirasi oleh Barack Hussein Obama (USA), Ellen Johnson Sirleaf (Liberia), Tawakkul Karman (Yaman) dan Leymah Roberta Gbowee (Liberia) d.l.l. dan ketika masa sekarang pun saya terinspirasi oleh Syekh Abdullah bin Bayyah (Mauritania), Maulana Wahiduddin Khan (India), Sayyid Alhabib Luthfi bin Yahya (Indonesia), Syekh Al Azhar Dr. Ahmad Muhammad Ahmad AtThayyib (Mesir), Sayyid Al Habib Umar bin Hafizh (Yaman), Sayyid Al Habib Ali Zainal Abidin Al Jufri (Arab Saudi), Sayyid Al Habib Mundzir Al Musawa (Indonesia) yang telah tiada lebih dahulu d.l.l. sebab mereka semua adalah tokoh-tokoh yang memperjuangkan perdamaian dan persatuan umat yang pernah ada, maka itu harapan Saya adalah semoga dengan hadirnya MURRI (Mahabbah Ummat Rosululloh Republik Indonesia) ditengah-tengah kita sekarang ini, bisa menjadi wasilah untuk melahirkan tokoh-tokoh perdamaian dan persatuan umat dimanapun berada, sebab damai itu indah dan jannah yang indah pun disediakan untuk orang-orang yang memiliki hati yang damai pula, aamiin.

Rasulullah S.A.W. membawa rahmat bagi semua umat bahkan Rahmatan Lil Alamiin maka itu alangkah baiknya apabila kita selaku umat beliau meneruskan apa yang menjadi Rahmat itu. Saya suka berdoa tentang keumatan dengan memohon kepada Allah SWT agar Allah SWT senantiasa mengampuni, merahmati, menutup aib, mendamaikan, mempersatukan serta mengumpulkan umat Nabi Muhammad S.A.W. bersama beliau diakhirat kelak, juga memohon kepada Allah SWT agar menyelamatkan baik Iman Islam umat, para keluarga umat, harta benda umat juga Amal-amal umat agar diterima dan diridhoINYA serta memohon maaf kepada Allah SWT atas segala kelalaian umat, kelengahan umat, keawaman umat serta kebodohan umat selama hidup mereka juga memohon kepada Allah SWT agar siapapun yang berjuang bersama MURRI ini diberikan hati (qolbu) yang bisa Cinta dan Mahabbah kepada Rasulullah S.A.W. kepada Allah SWT dan juga kepada Para Kekasih Alloh dimanapun berada baik lahir maupun batin agar kami semua bisa welas asih kepada



semua umat khususnya kepada umatnya Nabi Muhammad S.A.W.,  
Aamiin Istajib Lanaa Bi-ijaabatil Kubro Ya Allah. Demikian, Saya  
berdoa : “Semoga Kitab Panduan MURRI yang telah disusun ini  
berkah dan bermanfaat buat umat banyak juga bisa berkah dan  
bermanfaat dunia wal akhirat”, Aamiin. Wassalaamu’alaikum Wr.  
Wb.

Tangerang, Mei 2018  
Pendiri dan Pembina MURRI,

**Al Mukarrom Abah Mochammad**  
**Djamhar Abdul Karim Al Bantani**



## MAHABBAH UMMAT ROSULULLOH REPUBLIK INDONESIA ( MURRI )



Akta No. AHU-00494475.AH.01.12 Tahun 2016 Notaris Hafidz Abdul Ajis, SH, Mkn  
Alamat : Jalan Raya SLTPN 2 Pakuhaji Dekat Masjid Al Muntaha Desa Kiarapayung  
Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang Banten

### PROFIL SINGKAT PERKENALAN MURRI

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Komunitas MURRI ini sebenarnya ada sejak tahun 2004 dan dimulainya yaitu di wilayah Kota Tangerang Banten dan sekitarnya melalui pengajian keliling, hanya saja saat itu tanpa nama dan resmi terdaftarnya serta berbadan hukum pada tahun 2016 di Akta No. AHU-00494475.AH.01.12. TH 2016 Notaris Hafid Abdul Ajis, SH, MKn dan sebagai Pendiri sekaligus Pembina yaitu : Al Mukarrom Abah Mochammad Djamhar Abdul Karim Al Bantani Asy Syafi'i Al Asy'ari. Beliau mengatakan bukanlah seorang ulama dan bukan juga seorang umaro tetapi hanya ditakdirkan membimbing para ulama, umaro dan umat agar semuanya bisa guyub dan bersatu padu.

Beliau pun berkata agar Milad MURRI diperingati setiap tanggal 24 Desember saja, hal itu bertepatan dengan temu Silaturahmi Nasional di Gedung Simtudduror Kec. Nguter Solo Raya sekaligus pada saat itu diadakan pula Maulid Nabi Muhammad S.A.W. agar lebih berkah dan bisa dijadikan sosok tauladan yang sempurna didalam persatuan dan perdamaian umatnya. Komunitas MURRI ini juga terbentuk dari berbagai kalangan dan profesi sehingga diistilahkan sebagai komunitas dari tukang becak sampai tingkat pejabat, dari kaum abangan sampai kaum santri atau priyayi bahkan di beberapa majelis wilayah lain ada jam'iyah dari non islam. Macam-macam ormas islam dan nasionalis bergabung,

seperti : NU (KH. Hasyim Asy'ari), Muhammadiyah (KH. Ahmad Dahlan), Persis (KH. Ahmad Hasan), Al-Irsyad (KH. Ahmad Surkati), DDII (Muhammad Natsir), Mathla'ul Anwar (KH. Mas Abdurrahman), Al Washliyyah (Abdurrahman Syihab dkk), Al-Ittihadiyyah (Syekh Ahmad Dahlan), Perti (Syekh Sulaiman Arrasuli dkk), Nahdhatul Wathon (Tuan Guru Zainuddin), Al Khairaat (Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri), PUI (KH. Ahmad Sanusi), JATMI (KH. Musta'in Romli dkk), JATMAN (KH. Idham Cholid dkk), DMI (KH. Rahardjo Dikromo dkk), MUI (Buya Hamka dkk), FPI (Habib Rizziq Shihab), LDII (Drs. Nur Hasyim dkk), Jama'ah Tabligh (Syekh M. Ilyas Kandhlawi), MTA (Ustadz Sukirno), Salafi (Abdul Wahab Bin Abdurrahman Rustum), eks HTI (Syekh Taqiyuddin An Nabhani) dan eks NII (SM. Kartosoewirjo), Pemuda Pancasila (Jend. AH. Nasution), BKPRMI (Toto Tasmara dkk) d.l.l. juga dari berbagai Pesantren, Majelis Ta'lim dan Majelis Dzikir, Masjid, Musholla, Padepokan, Komunitas Penterapi Alternatif, Sanggar, Komunitas Anak Langit, Kelompok Para Preman, Komunitas PSK, Komunitas Waria d.l.l. dari kalangan Dakwah, Sosial maupun Bisnis termasuk juga TNI, Polri, Aparatur Pemerintah, Para Anggota Partai Nasional, Para Sekuriti, Para Hansip, para berbagai macam komunitas lainnya d.l.l. sebab semua kita adalah umat dan anak bangsa yang harus diperhatikan dan dirangkul maka itu ditampung melalui wadah MURRI ini, itulah sedikit makna dari "Mahabbah Umat Rosululloh Republik Indonesia" ini. Komunitas MURRI juga dikenal sebagai Komunitas yang Agamis dan Nasionalis sehingga didalamnya terdapat kegiatan rutin, seperti : Bakti Sosial, Pengobatan Gratis, Tanggap Bencana Alam, Nikah Massal, Khitanan Massal, Ratiban (Al-Hadad, Al 'Athos dan Al-Idrus), Maulid Nabi S.A.W. (Simtud Duror, Barzanji, AdDiba, Diyaul Lami' dan Marhabaan), Istighosah (Umum dan Umat), Berbagai Manaqiban, Dzikir Manaqib, Ta'lim, Dzikir, Tabligh Akbar, Ziarah Kubro, Pengkaderan Khotib dan Imam d.l.l. sehingga dari berbagai kegiatan inilah ajaran Islam, perdamaian dan persatuan umat dapat tersebar luas, semoga saja semuanya mendapatkan Rahmat,

Hidayah, Taufiq dari Allah SWT dan Kita semua sama-sama satukan tekad dan Visi Misi yaitu : “Mari Jalin Persatuan dan Kesatuan serta Perdamaian antar Sesama Anak Bangsa” di Negeri Indonesia tercinta ini melalui salah satu Motto MURRI, yaitu : “NKRI CINTA DAMAI”, sebab bersama dalam kebaikan adalah rahmat.

Ada salah satu metode unggulan MURRI didalam memperbaiki diri umat, yaitu : “BEDAH RUHANI” Melalui Nur Muhammad, sehingga bagi siapapun umat yang sungguh-sungguh ingin memperbaiki diri dengan ketulusan hatinya maka biasanya oleh Abah MD akan dibimbing dan dipandu taubatnya melalui Bedah Ruhani ini. Sekilas pengertian tentang Bedah Ruhani ala MURRI ini adalah sebagai berikut : Didalam diri manusia ini terdapat hawa dan nafsu sehingga didalamnya itu terdapat sifat-sifat Syajarah (Tanaman), Hayawan, Insani, Syaithon, Jin, Iblis, Malaikat termasuk juga sifat-sifat Tuhan. Adapun sifat-sifat Hayawan yang ada didalam diri manusia itu umumnya berbentuk : Cacing Pita (makan dan minum dari unsur haram), Cacing Gelang (sombong), Lintah (ribawi), Kalajengking (sering menyakiti orang-orangnya terlalu), Darah biasa yang bintik-bintik diseluruh badan (menyakiti namun tidak separah kalajengking), Darah Kotor yang tidak berbau (mandi haid yang tidak sah), Ular-ular Panjang dimulut (pembongong), Jentik Nyamuk (memberi tetapi masih berat dihati), Rayap (mengambil keuntungan jualan berlebihan), Anjing (suka gong-gong sana sini bicarakan orang), Kera (serakah, menghalalkan segala cara demi tujuan tercapai), Babi (rakus, halal, haram, subhat, ribawi diambil), Katak (sering pindah-pindah dalam berguru), Kadal (sering sembunyi dan sulit dicari saat diperlukan), Tupai (sering jalan-jalan yang tidak ada tujuan ibadahnya, main-main saja), Gajah (bodyguard, selalu paling depan apabila siapapun ada masalah sehingga terkesan sombong merasa), Belut (licin dan selalu menghindar karena bohong atau hutang dan lari dari tanggung jawab), Ada juga bentuknya Garam (selalu haus akan duniawi sehingga yang ada tidak disyukuri dan yang belum ada kepikiran), Ada juga selokan-selokan kotor

(senang menyimpan aib umat, mengendus-endus aib orang sehingga apabila kotoran dihidungnya penuh maka terbentuklah selokan-selokan kotor ini), Belatung (kotor sekali bathinnya) d.l.l.

Bahkan ada juga umat dijamin ini terutama diwilayah perkotaan yang dibadan batinnya itu dipenuhi oleh nanah (zina atau mendekati zina), Darah Kotor yang berbau (membunuh insan yang tidak hak seperti aborsi), Benda-benda ghaib yang tertanam, susuk, ilmu-ilmu negatif d.l.l. Ada juga yang Mulutnya Panjang (pembohong, munafiq), Mulutnya Besar (pemarah, benci, sakit hati, dendam, nyesek dan kesal), ada juga kuncir buntut diubun-ubun (iri hati), kursi didada (sombong, riya, bangga diri, merasa paling baik) d.l.l. Jin-jin Qorin yang Belum Islam (karena memiliki sifat-sifat yang tidak islami), Tulang Belakang Batin Bengkok (akibat ibadahnya bukan tujuannya pada Allah SWT tetapi bengkok pada selainNYA seperti karena khasiat, keutamaan, fadhilah, balasan, pahala, surga, duniawi, hajat ini dan hajat itu), Otaknya Kotor ada gumpalan darah kotor (karena banyak ingatnya kepada selain Allah SWT sebab selainNYA itu adalah Maha Kotor sehingga jadilah kotor otaknya seperti ingat kerjaan, duniawi, keluarga d.l.l.), sebenarnya banyak hal.

Lamanya Bedah Ruhani ini sekitar 7 Menitan hanya saja yang agak lama itu adalah didalam membimbing taubatnya umat, sebab masing-masing umat ketika bertaubat umumnya tidak dengan ketulusan hatinya maka itu sangat diharapkan bagi yang mau di Bedah Ruhannya itu adalah kesiapan dalam bertaubat dengan ketulusan hatinya. Apabila batin sudah dirapikan dan dibersihkan agar dijaga baik-baik dan jangan dikotori lagi dengan perbuatan maksiat khususnya dosa-dosa yang besar. Maka itu, Bedah Ruhani ala MURRI ini salah satu solusi yang sangat dicari-cari oleh umat dijamin ini, sebab berbagai macam metode thoriqoh batin baik melalui jalan thoriqoh, laku tirakat, riyadhoh, ibadah-ibadah zhohir sehair-hari tetap saja umat mengalami kesulitan didalam proses taubat dan membersihkan dirinya karena banyak yang tidak sesuai dengan aturan main dari apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW baik secara zhahir maupun

secara batinnya. Allah SWT berfirman didalam Q.S AL Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah SWT menyukai (serta memuliakan) orang-orang yang bertobat (dari segala dosa dan maksiat) dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri (dari segala kotoran zahir maupun bathin).”

Oleh karena itu, apabila kita ingin mendapatkan cinta dari Allah SWT maka harus mengistiqomahkan Taubat dan Membersihkan Diri baik lahir maupun batin. Semoga akhlak di Negeri ini semakin membaik, maka itu Motto MURRI adalah “Perbaikilah Dirimu dan Pada Saat yang Sama Ajaklah Orang lain Untuk Memperbaiki Dirinya juga dengan Ketulusan Hatinya Masing-masing”, sebab dijamin sekarang ini banyak umat yang mengatakan Mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kegiatan-kegiatan seperti mengadakan maulid Nabi S.A.W., memperbanyak baca sholawat, mengadakan santunan d.l.l. tetapi kenyataannya kepada sesama umat dan ormas tidak saling mahabbah sehingga pada saling marah, saling benci, saling sakit hati, saling dendam, saling curiga, saling prasangka, saling hujat menghujat, saling mencaci, saling menyesatkan, saling membid’ahkan, saling mengkafirkan d.l.l. maka justru sifat-sifat seperti itu sangatlah jauh dari nilai-nilai Mahabbah kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang Rahmatan Lil Alamiin itu, apalagi Mahabbah (cinta) kepada Allah SWT. Maka itu, marilah kita bersama-sama bersatupadu memperbaiki diri melalui wadah ini, sebab MURRI hadir disaat situasi kondisi agama dan negara sedang diuji dan diguncang dengan berbagai fitnah dan tindakan provokasi dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar. Maka itu, pandanglah “Made ini Allah SWT” pada setiap makhluk yang Allah SWT ciptakan itu agar kita bisa saling Asih, saling Asah, dan saling Asuh antar sesama umat dan anak bangsa di Negeri Indonesia tercinta ini. Pabila gerakan taubat nasional dan persatuan umat ini bisa kita

lakukan dan wujudkan, semoga saja mimpi lagi semalam tentang perbaikan umat dan bangsa ini disegala bidang bisa menjadi kenyataan pada esok hari, Aaminn Yaa Robbal ‘Aalamiin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

### **TA’LIM ONLINE MURRI**

Fanspage Facebook (Fp) :

Telegram Messenger (TM):

Youtube :

Website :

### **Whatsapp (WA):**

1. Korwil Banten : Pak Ma’ariful Anwar (081287352586)
2. Korwil DKI Jakarta: Pak Muhammad Syuhada (089671543979)
3. Korwil Jawa Barat : Pak Syamsul Ma’arif (088210762573)
4. Korwil Jawa Tengah : Pak Ahmad Ngarekan (082226810413)
5. Korwil Jawa Timur : Pak Nur Tajudin (085706156990)
6. Korwil Sumatera : Pak Andi Saputra (08126920703)
7. Korwil Kalimantan : Ustadz M . Salim (0853504111121)
8. Korwil Sulawesi : Pak La Ode Moimpo (081313232319)
9. Korwil Irian Jaya : Pak Ahmad Jalaluddin (081260060999)
10. Korwil Nusa Tenggara dan Bali : Pak Ahmad Fauzi (0819158855938)
11. Korwil Jambi: Pak Supriyanto Abdur Rouf (082180110111)
12. Korwil Luar Negeri : Pak Boni Sena (087889304465)

### **Keterangan:**

Bagi yang ingin bergabung lewat Ta’lim secara online silakan invite atau add nomor kontak di atas sesuai wilayah masing-masing.

Rekening BCA : 4910250367 a/n Ma’riful Anwar



## MAHABBAH UMMAT ROSULULLOH REPUBLIK INDONESIA ( M U R R I )



Akta No. AHU-00494475.AH.01.12 Tahun 2016 Notaris Hafidz Abdul Ajis, SH. Mkn  
Alamat : Jalan Raya SLTPN 2 Pakuhaji Dekat Masjid Al Muntaha Desa Kiarapayung  
Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang Banten

### **KONSEP DAKWAH MURRI ADALAH PERSATUAN UMAT**

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Saudara-saudariku sebangsa dan setanah air dimanapun berada, salam persatuan dan kesatuan serta perdamaian abadi antara sesama umat islam dan anak bangsa di negeri Indonesia tercinta ini.

Pabila dakwah membina bukan menghinakan maka dakwah itu tentunya akan indah, apabila dakwah itu mendidik bukan membidik maka dakwah itu pastinya akan indah, apabila dakwah itu mengobati bukan melukai maka akhirnya akan indah dan apabila dakwah itu mengukuhkan bukan meruntuhkan maka dakwah itu tentunya akan indah. Ketika dakwah itu saling menguatkan bukan saling melemahkan itulah rahmat, ketika dakwah itu saling mengajak bukan saling mengejek itulah rahmat, ketika dakwah itu mengajar bukan saling menghajar itulah rahmat dan ketika dakwah itu menyejukan bukan saling memojokan itulah rahmat.

Ingatlah, bahwa ajang dakwah itu dipakai untuk saling belajar bukan malah saling bertengkar, pola dakwah itu dipakai untuk saling menasehati bukan malah saling mencaci maki, akhlak dakwah itu adalah merangkul bukan malah saling memukul. Cara dakwah itu mengajak agar saling bersabar bukan malah mengajak saling mencakar dan usaha dakwah itu argumentatif bukan malah mengembangkan sikap arogansi dan propokatif, itulah dakwah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W.



Kita harus bisa berdakwah yang dapat bergerak cepat, supaya bisa bermanfaat untuk banyak umat, bukan dakwah yang selalu sibuk berdebat. Karena dakwah kita itu realistis bukan ajang fantastis. Bagusnya dakwah itu dalam rangka mencerdaskan umat bukan malah membodohi umat, dan ketika dakwah itu kita harus bisa menawarkan sejuta solusi bukan malah mengumbar janji dan mimpi. Ajaklah umat agar bisa berdakwah saling berlomba-lomba dalam kebaikan bukan berlomba-lomba saling menjatuhkan. Maka itu dakwah kita haruslah terampil dalam menghadapi berbagai lapisan masyarakat bukan malah membelakangi dan membiarkan umat dalam kegelapan. Juga dalam dakwah itu kita harus bisa merubah dan memperbaharui masyarakat dengan pendekatan akhlak bukan malah membuat masyarakat baru. Jadikan diri kita ini sebagai ladang dakwah untuk mengatasi berbagai macam situasi dan keadaan bukan malah meratapi atau lari dari kenyataan.

Ketahuiilah, bahwa ilmu dakwah itu sangat luas sekali sehingga harus pandai-pandai memikat hatinya umat bukan dakwah yang mahir mengumpat aibnya umat. Solusi dakwah itu adalah dengan menebar kebaikan kepada banyak umat bukan malah mengorek kesalahan dan keburukan umat. Sebab fungsi dakwah itu adalah menutup aibnya umat lalu memperbaikinya bukan malah mencari-cari aibnya umat lalu menyebarkannya. Juga penting didalam dakwah itu harus menghargai segala perbedaan bukan memonopoli kebenaran dan merasa dirinya yang paling benar. Ringkasnya dakwah itu adalah mendukung semua program-program kebaikan bukan malah sering memunculkan keraguan dan kebohongan ditengah-tengah umat. Bisakah kita itu berdakwah dengan banyak memberikan senyuman yang indah bukan sering memvonis dan menjatuhkan umat. Dalam dakwah itu kita berlatih-letih menanggung dan meringankan berbagai macam problematika umat bukan malah meletihkan dan menyengsarakan umat, sehingga dakwah itu kita bisa menyatukan semua kekuatan positif bukan malah memecah belah barisan yang tadinya sudah baik and aktif.

Kita itu harus bisa dakwah yang tetap kompak walaupun dalam perbedaan bukan membanyakan ribut sana ribut sini dengan saling mengklaim bahwa dirinyalah yang paling benar, sehingga kita itu dakwah selalu siap menghadapi musuh, tetapi ingat, bukan dakwah yang selalu mencari-cari musuh. Sebab dakwah itu mencari banyak teman bukan mencari banyak lawan. Adabnya dakwah itu melawan setiap kezhaliman dan kesesatan bukan malah mengotak-atik kebenaran, sehingga dakwah itu asyik masyuk dalam kebersamaan bukan bangga dengan kesendiriannya masing-masing. Kita itu harus bisa dakwah yang bisa menampung semua lapisan bukan dakwah yang suka memecah belah persatuan dan kesatuan. Maka itu didalam dakwahnya Nabi Muhammad S.A.W. dan Para Wali Allah selalu mengajarkan : “Aku Cinta Kamu” dan mereka tidak mengajarkan : “Aku Benci Kamu”, sehingga akhlak dakwah itu kita agar mengucapkan : “Mari Bersama Kami” dan bukan mengatakan : “Kamu harus Ngikut Kami”. Terus lagi Nabi Muhammad S.A.W. mencontohkan bahwa dakwah itu adalah “Biaya Sendiri” dan bukan “dibiayai atau disponsori”, sehingga dakwah itu ada kata-kata unik : “Habis Berapa?” bukan malah mengatakan : “Dapat Beraapa.?”.

Tauladan dakwah itu adalah memanggil atau mendatangi bukan dipanggil atau menunggu panggilan, sehingga dakwahnya itu akan saling mendamaikan bukan saling salah menyalahkan. Tempat dakwah itu luas sekali, bisa dimasjid, dirumah, disekolah, dipasar, dikantor, diparlemen, dijalanan, dilapangan hingga dimana saja, jadi dakwah itu bukan dimajlis-majlis pengajian saja. Maka itu keindahan dakwah ini kita harus memakai cara-cara yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dan juga Para Wali Allah bukan dengan cara-caranya sendiri. Maka itu dalam dakwah hindari membahas yang tidak prioritas, karena fiqh itu ada prioritasnya dan dakwah pun ada prioritasnya juga. Janganlah dalam berdakwah itu membuat umat malah lari menjauh yaitu menjauhi Allah SWT dan RasulNya.

Jadilah mati kalian bukan saja ditangisi oleh sebangsa manusia saja tetapi ditangisi oleh alam semesta raya, itu berarti caracara

dakwahmu bisa menembus semua lapisan umat sehingga bisa memberikan rahmat seluruh alam. Maka itu, fahami lagi konsep dakwah MURRI ini, inilah : “Mahabbah Umat Rosululloh Republik Indonesia” yang saya maksudkan, agar kita semua bisa mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari dan marilah kita bersatupadu menuju Allah SWT semata, semoga selamat dunia akhirat dan selalu mendapatkan rahmat serta ridhoNya, Aamiin.

Tangerang, 18 Agustus 2018

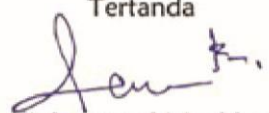
Hormat Kami,  
Pengurus Pusat



Ketua Umum,  
Tertanda

  
Dr. Isqowi Iddadin Masya


Sekretaris Umum,  
Tertanda

  
Muhammad Muabbas

Pengawas,  
Tertanda

  
H. Ahmad Kholid, S.Pd


Bendahara Umum,  
Tertanda

  
H.M. Joko Purwanto, SE

Mengetahui,

Pendiri dan Pembina  
Mahabbah Umat Rosululloh Republik Indonesia  
Tertanda



  
Al Mukarrom Abah Mochammad Djarnhar Abdul Karim Al Bantani

Keterangan :

1. Konsep dakwah MURRI tentang persatuan umat ini, pertama kali disampaikan oleh Al Mukarrom Abah Mochammad Djamhar Abdul Karim Al Bantani pada saat acara Silaturahmi Nasional yang diselenggarakan di Gedung Simtuddurror Desa Tegalan Kec. Nguter Solo Raya Jawa Tengah dihadapan Para Ulama, Umaro, Anggota TNI, Polri, Para Pengurus Wilayah dan Umat dari berbagai daerah antaranya : Sumatera (Padang, Bengkulu d.l.l.), Banten (Cilegon, Kab. dan Kota Tangerang, Serang d.l.l.), DKI Jakarta (Jaktim, Jakpus, Jakbar, Cikarang d.l.l.), Jawa Barat (Subang, Bandung d.l.l.), Jawa Tengah (Solo Raya, Sragen, Purwokerto, Brebes, Semarang, Boyolali, Wonogiri d.l.l.), DI Yogyakarta, Jawa Timur (Surabaya, Sidoarjo, Blitar, Madiun, Ngawi, Probolinggo d.l.l.), Jayapura dan juga Bagian Wilayah Indonesia yang lainnya.
2. Bagi siapapun yang mau menjadi Dewan Pengurus MURRI Cabang dan Ranting atau pun hendak membuat Majelis atau Pesantren dibawah bimbingan MURRI maka silahkan menghubungi nomor-nomor kontak Para Pengurus Koodinator Wilayahnya masing-masing.

## إِسْتِغَاثَةُ الْأُمَّةِ

١. إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. الْفَاتِحَةُ:

1. Ilaa Hadlroti Nabiiyil Mushthofaa Sayyidinaa Muhammadin Sholallahu 'Alaihi Wsallam. Alfaatihah.

٢. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَجَمِيعِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ، وَعَلَى بَقِيَّةِ صَحَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، لَهُمُ الْفَاتِحَةُ:

2. Tsumma Ilaa Hadlroti Jamii'il Anbiyaa-i Wal Mursaliin Wal Malaaiikatil Muqorrobiin 'Alaihimus Salaam Wajamii'il Khulafaa-ir Roosyidiin, Saadaatinaa Abii Bakrin Wa 'Umar Wa 'Utsmaan Wa 'Ali, Wa 'Alaa Baqiyyati Shohaabati Rosuulillahi Ajma'iin Rodliyallahu 'Anhum, Lahumul Faatihah.

٣. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ وَالْعُلَمَاءِ الْعَالَمِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، وَجَمِيعِ الْفُقَهَاءِ وَالْمُفَسِّرِينَ

وَالْمُحَدِّثِينَ، خُصُوصًا: سُلْطَانَ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدَنَا  
 الشَّيْخَ مُحَمَّدِي الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ، وَسَيِّدَنَا  
 الشَّيْخَ أَبِي الْقَاسِمِ الْجُنَيْدِيِّ الْبَغْدَادِيِّ، وَسَيِّدَنَا  
 الشَّيْخَ الْقُطْبِ الْمُحَقِّقِ أَبِي الْحَسَنِ عَلِيِّ الشَّاذَلِيِّ

3. Tsumma Ilaa Hadlroti Jamii'il Awliyaa'il Wal 'Ulama'il 'Aalimiin Wasysyuhadaa'i Wash Shoolihiin, Wajamii'il Fuqohaa'i Wal Mufasssiriina Wal Muhadditsiin, Khususon: Sulthoonul Awliyaa'i Sayyidinaa Asy Syaikh Muhyiddin 'Abdil Qoodir Al Jailaani, Wa Sayyidinaa Asy Syaikh Abil Qosim Al Junaidi Al Baghdaadi, Wa Sayyidinaa Asy Saikh Al Qutbil Muhaqqaqi Abil Hasan 'Ali Asy Syadzilii

وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ الْإِسْلَامِ الْإِمَامِ أَبِي حَامِدٍ مُحَمَّدِ بْنِ  
 مُحَمَّدٍ الْغَزَالِيِّ، وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ إِبْرَاهِيمَ الدَّسُوقِي  
 وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ أَحْمَدَ الْبَدَوِيِّ، وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ أَحْمَدَ  
 الرَّفَاعِيِّ، وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ مُحَمَّدِي الدِّينِ ابْنِ الْعَرَبِيِّ،  
 وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ عَلِيَّ الْبُونِي مَوْلَى شَمْسِ الْمَعَارِفِ  
 الْكُبْرَى، وَسَيِّدَنَا الشَّيْخَ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْجَزُولِيِّ

Wa Sayyidinaa Asy Syaikhil Islaami Al Imam Abi Haamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, Wa Sayyidinaa Asy Syaikh Ibrohiim Ad Dasuuqi Wa Sayyidinaa Asy Syaikh Ahmad Al Badawi, Wa Sayyidinaa Asy Sayikh Ahmad Ar Rifaa'i, Wa Sayyidinaa Asy Syaikh Muhyiddin Ibnul 'Arobi, Wa Sayyidinaa Asy Syaikh 'Aliy Al Buuni Muallafi Syamsil Ma'arifi Al Kubro, Wa Sayyidinaa Asy Syaikh Muhammad Bin Sulaimaan Al Jazulii

وَسَيِّدِنَا الْإِمَامَ الْفَقِيهَ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلَوِي  
 وَسَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ  
 وَسَيِّدِنَا الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي الْحَدَّادِ وَسَيِّدِنَا  
 الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ الْعِدْرُوسِ الْأَكْبَرِ زَنْبَلِ  
 وَفُورَيْتِ تَرِيمِ حَضْرَمَوْتِ

Wa Sayyidinal Imaamil Faqiihil Muqoddam Muhammad Bin Ali Ba'lawi Wa Sayyidinaal Habib Umar Bin Abdirrohman Alattos Wa Sayyidina Habib Abdullah Bin Alwi AlHaddad Wa Sayyidinaa Habib Abdullah Bin Abi Bakar Alidrus Al Akbar Zanbal Wa Fuurait Tarim Hadromaut

قَدَسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَأُصُولَهُمْ وَفُرُوعَهُمْ وَمَشَائِجِهِمْ  
 وَتَلَامِيذِهِمْ وَاتِّبَاعِهِمْ وَأَحْبَابِهِمْ وَمُحِبِّيهِمْ كُلَّهُمْ  
 أَجْمَعِينَ، وَالِي حَضْرَةَ مَنْ فَتَحَ هَذِهِ الدَّارَ وَمَنْ  
 سَكَنَ فِيهَا شَيْءٌ لَّهُمُ الْفَاتِحَةُ ....

Qoddasallahu Asroorahum Wa Ushuulihim Wa Furu'ihim  
 Wa Masyaayikhihim Wa Talaamidzihim Wa Atbaa'ihim Wa  
 Ahbaabihim Wa Muhibbihim Kullihim Ajma'in, Wa Ilaa  
 Hatiadlroti Man Fataha Haadzihid Daarr Wa man Sakana  
 Fiihaa Syaiun Lahumul Fatihah.

٤. ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحٍ وَأَجْسَادٍ مَّنْ عَمِلَ وَصَاحِبِ الْإِجَازَةِ  
 وَالْبَرَكَاتِ لِهَذِهِ الْأَذْكَارِ وَالْأَوْرَادِ وَالصَّلَوَاتِ خُصُوصًا  
 شَيْخَنَا الْمُكْرَمَ أَبَاهُ مُحَمَّدَ جَمَهَرَ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْبَنْتَنِ  
 فِي الْمَكَانِ، وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَمَشَائِحِهِمْ  
 وَتَلَامِيذِهِمْ وَاتِّبَاعِهِمْ وَأَحْبَابِهِمْ وَمُحِبِّبِهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ  
 الْقِيَامَةِ شَيْءٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ:

4. Tsumma Ilaa Arwaahi Wa Ajsaadi Man 'Amila Wa Shoohibal  
 Ijaazati Wal Barokati Lihaadzihil Adzkaari Wal Awraadi Wash  
 Sholawaaati Khusushon Syaikhona Al Mukarrom Abah  
 Mochammad Djamhar 'Abdil Karim Al Bantani Fil Makan, Wa  
 Ushuulihim Wa Furuu'ihim Wa Masyaayikhihim Wa  
 Talaamidzihim Wa Atbaa'ihim Wa Ahbaabihim Wa  
 Muhibbihim Ilaa Yaumil Qiyaamati Syaiun Lillaahi Lahumul  
 Faatihah.



ه. ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحٍ وَأَجْسَادِ أَبِي وَأُمِّي وَلِنَفْسِي يَا حَيُّ يَا  
 قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، بِرَحْمَتِكَ نَسْتَعِيْثُ،  
 وَمِنْ عَذَابِكَ نَسْتَجِيْرُ، إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ  
 وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرٌ، بِبَرَكَاتِهِ الْفَاتِحَةِ:

5. Tsumma Ilaa Arwaahi Wa Ajsaadi Abii Wa Ummii Wa Linafsii  
 Yaa Hayyu Yaa Qoyyuumu Yaa Dzal Jalaali Wal Ikroomi,  
 Birohmatika Nastaghiitsu, Wa Min 'Adzaabika Nastajiiru,  
 Innaka 'Alaa Kulli Syai-in Qodiir Wabil Ijaabati Jadiir, Bibarkatil  
 Faatihah.

٦. اِقْرَأْ مَعًا: اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا  
 رَسُوْلُ اللهِ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اِلٰهِيْ اَنْتَ  
 مَقْصُوْدِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِيْ اِلٰهِيْ اَعْطِنِيْ مَحَبَّتَكَ

6. Bacalah Bersama-sama : Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaahu Wa  
 Asyhadu Anna Muhammadan Rosulullah, Allahumma Sholli  
 'Alaa Sayyidinaa Muhammadin Wa 'Alaa Aali Sayyidinaa  
 Muhammadin, Bismillahirrohmanirrohiim, Ilaahii Anta  
 Maqshuudii Wa Ridlooka Mathluubii Ilaahii A'thinii  
 Mahabbatak

وَمَعْرِفَتِكَ، اللَّهُمَّ تَوَسَّلْنَا رُوحَنَا إِلَى رُوحِ شَيْخِنَا  
 الْمُكْرَمِ أَبَاهُ مُحَمَّدَ جَمَهْرَ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْبَنْتَنِى وَإِلَى  
 رُوحِ الشَّيْخِ شَرِيفِ هِدَايَةِ اللَّهِ سُونَنْ كُونُوعَ جَاتِي  
 بِنِ شَرِيفَةَ مُدَائِمِ جَرْبُونِ وَإِلَى رُوحِ سُلْطَانِ  
 الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ مُحِي الدِّينِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَيْلَانِي  
 وَإِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ بِبَرَكَةِ الْفَاتِحَةِ ....

Wa Mā rītataka, Allahumma Tawassalnaa Kuuhaanāa Ilaa  
 Ruuhi Syikhinaa Al Mukarram Abah Muhammad Djamhar  
 ‘Abdil Karim Al Bantani Wa Ilaa Ruuhi As Syaikh Syarif  
 Hidayatullah Sunan Gunung Jati Bin Syarifah Mudaim Cirebon  
 Wa Ilaa Ruuhi Sulthoonil Awliyaa’i Asy Syaikh Muhyiddin  
 ‘Abdil Qodir Al Jailanii Wa Ilaa Hadlroti Nabiiyyinaa  
 Wamawlaanaa Muhammadin Shollallahu ‘Alaihi Wasallam  
 Bibarkatil Faatihah...

إِقْرَأْ هَذِهِ الْإِسْتِغَاثَةَ بِالْخُشُوعِ وَالْخُضُوعِ وَالْحُضُورِ  
 بِصُورَةِ الشُّيُوخِ وَهِيَ:

Bacalah Bersama-sama Istighosah Umat ini dengan Khusu', Rendah Hati (Khudhu') dan Hudhur (Alloh.. Alloh.. Alloh.. dihati) serta Robithohkan Rupa Guru, yang dibaca yaitu :

۱. ( اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ). اَللّٰهُ X ۳۳.

1. (Allahu laa ilaaha illaa hu). Allah 33 x

۲. اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ  
اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا) صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى  
مُحَمَّدٍ X ۳۳.

2. (Innallaha wamalaa-ikatahuu yusholluuna 'alannabiyy yaa ayyuhalladziina aamanuu sholluu 'alaihi wasallimuu tasliimaa) shollallahu 'alaa Muhammad 33 x

۳. يٰصَمَدٌ X ۴۳.

3. yaa shomad 43 x

۴. اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ X ۱۰۰.

4. astaghfirullahal 'adhiim 100x

۵. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

X ۳.

5. Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rosulullah 3x

٦. سُورَةُ الْفَاتِحَةِ X ٤.

6. Surat Fatihah 4 x

٧. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ X ٤٠.

7. Hasbunallahu wani'mal wakiil 40x

٨. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ X ٧.

8 Subhanallah wabihamdihii subhaanallahil 'adhiim 7x

٩. رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا  
وَرَسُولًا X ٣.

9 rodlitu billahi robba wabil islaami diina wabi muhammadin nabiyyaw warosuula 3x

١٠. أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ X ٤٠.

10. afdloludz dzikri fa'lam annahuu laa ilaaha illallah  
40 x

١١. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ X ٣.

11. robbanaa aatinaa fiddunyaa hasanah wafil aakhiroti  
hasanataw waqinaa 'adzaabannaar 3x

١٢. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ  
صَغِيْرًا X ٣.

12. Allahummaghfirlii wa liwaalidayya warhamhumaa  
kamaa robbayaanii shoghiiro 3x

١٣. هُوَ اللّٰهُ X ٤٠ انفاس  
13. Huu Alloh 40x

١٤. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ X ٢٧

14. alhamdulillahilahi robbil 'alamiin 27 x

١٥. صَلَوَاتُ الْمُحِبَّةِ الْبَنْتَنِیَّةِ، أَوْ صَلَوَاتُ الْخَصَائِصِ  
الْبَنْتَنِیَّةِ.

15. Sholawat Mahabbah Al Bantani atau Sholawat  
Khosoish Al Bantani

١٦. دَعَوَاتُ الْأُمَّمِ.

16 Doa-doa umat

اللَّهُمَّ اغْفِرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ ارْحَمْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ فَرِّجْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ  
 اجْبُرْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ ارْفَعْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،

Allahummaghfir ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahummarham ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahummastur ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allhumma ashlif ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahumma farrij ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahummajbur ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahummarfa' ummata sayyidinaa Muhammad

اللَّهُمَّ اجْمَعْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ احْفَظْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ سَلِّمْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ عَافِ أُمَّةَ  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ  
 آمِينَ.

Allahummajma' ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahummafhadh ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahumma sallim ummata sayyidinaa Muḥammad,  
 Allahumma 'aafi ummata sayyidinaa Muḥammad  
 shallallahu 'alai wa sallam yaa robbal 'aalamiin. Amin.

## SHOLAWAT MAHABBAH AI BANTANI

Karya: AL Mukarrom Abah Mochammad Djamhar Abdul Karim Al Bantani

Pada tahun 2014 di saat mengadakan maulid Nabi Muhammad SAW di wilayah Tangerang.

1. Dari pihak ayah: Rosulullah S.A.W. bin Abdulloh bin Abdul Mutholib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushoy bin Kilab bin Murroh bin Ka'ab bin Luay bin Gholib bin Fihir bin Malik bin Nadhir bin Kinanah bin Huzaimah bin Mudroka bin Ilyas bin Mudhor bin Nidzar bin Ma'ad bin Adnan.
2. Dari pihak Ibu: Raosulullah S.A.W. bin Aminah binti Wahab bin Abdu manaf bin Zuhroh bin Qushoy.
3. Istri Raosulullah S.A.W.: Khodijatul Kubro binti Khuwailid (71 tahun), Saodah binti Zam'ah bin Qois (70 tahun), A'isyah Ar Ridho binti Abu Bakar Ash Shiddiq (54 tahun), Ummu Salamah binti Abu Umayyah (146 tahun), Zainab binti Jahsy (53 tahun), Juwairiyah binti Al Harits (71 tahun), Ummu Habibah Romlah binti Abu Shofyan (69 tahun), Zainab binti Khuzaimah bin Harits (51 tahun), Shofiyyah binti Hayyi Akhthob (96 tahun), Maimunah binti Al Harits (74 tahun), Mariyyah Al Qibthiyah (25 tahun lebih), Hafshoh binti Umar Al Faruq (53 tahun).
4. Anak Raosulullah S.A.W.: Qosim, Zainab, Ruqoyyah, Ummi Kultsum, Fathimah Azzahra, Abdulloh bin Khodijatul Kubro dan Ibrohim bin Mariyah Al Qibthiyah.
5. Paman-paman Raosulullah S.A.W. : Harish, Abi Tholib, Zubair (Abu Hrish), Hamzah (Abu Umaroh), Abu Lahab (Abul Uzza), Abbas, Abu Jahal, Ghaidaqm Muqowwam, Dhirorm Qusam, dan Hajal (Mughiroh).
6. Bibi-bibi Rosulullah: "Atikah, Umaimah, Baidhak (Ummu Hakim), Barroh, Sofiyah, Arwa.
7. Nenek-nenek Raosulullah S.A.W. pihak Bapak: Abudulloh bin Fatimah binti Amri Al Muakhzumiyah, Abdul Mutholib bin

Salma binti An Najjariyah, Hasyim bin Atikah binti Murroh As Sulaimiyah, Abdi Manaf bin Falij As Sulaimiyyah, Qushoy bin Fatimah binti Asad Al Azdiyah, Kilan bin Nu'am binti Sariri Al Kinaniyah, Murrah bin Wahsyiah binti Syaiban Al Afahmiyah, Ka'ab bin Salma binti Muharib Al Fahmiyah, Luai bin Wakhsyiah binti Mudlij Al Kinaniyah, Ghalib bin Salma binti Saad Al Huzaliyah, Fahir bin Jandalah binti Haris Al Jurhumiyah, Malik bin Hindun binti 'Adwan Al Qaisiyah, Nadhar bin Barrah binti Murrah Al Murriyah.

8. Nenek-nenek Raosululloh S.A.W. dari pihak ibu: Aminah binti Barroh binti Abdul Uzza, Wahab bin 'Atikah binti Auqosh As Sulaimiyah
9. Ibu-ibu susuan Rosululloh S.A.W.: Halimatus Sa'diyah binti Abi Zu'aib Hawazin, Tsuwaibah Al Islamiyah
10. Saudara-saudara sesusuan Rosululloh S.A.W.: Hamzah, Abu salamah bin Abdil 'As'ad, Abu Sofyan bin Harish bin Abdul Mutholib, Abdulloh, Asiyah, Huzafah (Asy-Syaima')
11. Para ahli bait (contoh satu garis saja) dari Fatimah Azzahra: Imam Husein, Imam Ali Zainal Abidin, Imam Muhammad Al Baqir, Imam Ja'far Ash Shodiq, Imam Ali Al Uraidhi, Imam Muhammad An Naqib, Imam Isa Ar Ruumi, Imam Ahmad Al Muhajir, Imam Ubaidillah, Al Faqih Al Muqoddam Muhammad Alwy Ba'lawy, Al Habib Abdulloh Al Haddad dan seterusnya hingga keturunan Zaman sekarang.
12. Sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq bin Abu Quhafah bin Amrin bin Ka'ab bin Sa'd bin Taimi bin Murroh bin Ka'ab dan seterusnya ke Adnan.
13. Sahabat Umar bin Khottob bin Nufail bin Abdul Uzza bin Rabah bin Oroth bin Razach bin 'Adiy bin Ka'ab bin Luay dan seterusnya ke Adnan.
14. Sahabat Utsman bin Affan bin Abul 'Ash bin Umayyah bin Andu Syamsin bin Abdu Manaf bin Qushoy dan seterusnya ke Adnan.
15. Sahabat Ali bin Abi Tholib bin Abdul Mutholib bin Hasyim dan seterusnya ke Adnan.



## SHOLAWAT KHOSOIS AL BANTANI

عَلَامَاتُ الْخَصَائِصِ

'alaamatul khosois

مَوْلَايَا صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

Mawlaayaa sholli wa sallim daa-iman abadaa

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

'alaa habiibika khoiril kholqi kullihimi

لَمْ يَحْتَلَمْ قَطُّ ظُهُ مُطْلَقًا أَبَدًا

Lam yahtalim qoththu thoohaa muthlaqon abadaa

وَمَا تَثَابُ أَصْلًا فِي مَدَى الزَّمَانِ

Wa maa tatsaa-abu ashlan fii madaz zamaani

مِنْهُ الدَّوَابُّ فَلَمْ تَهْرَبْ وَمَا وَقَعَتْ

Minhud dawaabbu falam tahrob wa maa waqo'at

ذُبَابَةٌ أَبَدًا فِي جِسْمِهِ الْحَسَنِ

Dzubaabatun abadan fii jisimihil hasani

بِخَلْفِهِ كَأَمَامِ رُؤْيَاهُ ثَبَتَتْ

Bikhilfihii ka-amaamin rukyatun tsabatat

وَلَا يُرَى إِثْرُ بَوْلٍ مِنْهُ فِي عَلَنِ

Wa laa yuroo itsru bawlin minhu fii 'alani

وَقَلْبُهُ لَمْ يَنْمِ وَالْعَيْنُ قَدْ نَعَسَتْ

Wa qolbuhuu lam yanam wal 'ainu qod na-'asat

وَلَا يُرَى ظِلُّهُ فِي الشَّمْسِ ذُو فَطْنٍ

Wa laa yuroo dhilluhuu fisy syamsi dzuu fathoni

قَدْ عَلَتَا قَوْمًا إِذَا جَلَسُوا

Katfaahu qod 'iltaa qouman idzaa jalasuu

عِنْدَ الْوِلَادَةِ صِفْ يَاذَا بِمُحْتَتِنٍ

'indal wilaadatu shif yaa dzaa bimuhtatani

هَذِهِ الْخَصَائِصُ فَاخْفِظْهَا تَكُنْ أَمِنًا

Hadzihil khosoisu fahfadhhaa takun aaminaa

مِنْ شَرِّنَا وَسُرَّاقٍ وَمِنْ مِحْنٍ

Min syarrinaa wa surrooqin wamin mihani

1. Nabi Muhammad ndak pernah mimpi jelek, dan ndak pernah menguap selamanya.
2. Semua binatang tunduk patuh (pada Nabi SAW). betapa indah badan beliau sampai lalat pun tak berani menghinggapinya
3. (Nabi Muhammad) mampu melihat kedepan sama seperti melihat kebelakang, dan sama sekali tak berbekas saat membuang hajat.
4. Hatinya tak pernah tertidur meskipun matanya terpejam, tak ada bayangan meskipun berjalan di terik matahari.
5. Dua pundaknya selalu lebih tinggi tatkala duduk bersama para sahabat, sudah tersunat tatkala lahir ke dunia
6. Inilah 10 kekhususan (pada Nabi SAW) maka hafalkanlah supaya aman, dari keburukan api, pencuri juga bencana.

**SUMBER:** dari kitab Maroqi Al'Ubudiyah hal 2, karya Syekh Nawawi bin Umar Tanara Al Bantani.

Riwayat: Memakai sholawat Khosois (ciri-ciri khusus) ini agar semua umat mengetahui akan sifat-sifat khususiyah yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga ini membuktikan bahwa beliau adalah benar-benar manusia pilihan dan utusan Allah SWT tuk membawa kedamaian, ketenangan, ketentraman, dan kompak bersatupadu sesama umat Islam dan makhluk Allah serta rahmat seluruh alam.

## **CARA BERSYUKUR VERSI MURRI**

Ini bagi yang baru merapat di komunitas MURRI ini maka saya refresh kembali tata cara bertaubat versi MURRI sebagai bentuk dari bersyukur kpd Allah SWT. Bagaimanakah cara bersyukur yang tepat itu?. dari pertanyaan ini tentunya kalian mendapati dengan beragam jawaban bahkan ada yang jawaban seketemunya saja, tetapi dari beragam jawaban itu biasanya mayoritas pada menjawab : “bersyukur dengan menerima apa adanya”, ada juga yang menjawab : “bersyukur dengan selalu memujiNYA”, ada juga yang menjawab : “bersyukur itu dengan berbuat baik kepada siapapun”, dan lain-lain.

Ketahuilah,

Bersyukur versi MURRI ini saya beritahukan sambil kalian coba renungkan mengapa?. lalu kerjakanlah sebagai berikut :

### **1. MANDI TAUBAT**

Niatnya : “Nawaitul ghusla litaubati min jamii’il ma’aashi wadz dzunuubi lillahi ta’alaa, Niat saya mandi untuk taubat dari segala dosa dan maksiat Karena Allah Ta’ala”. (bacalah ; “Istighfar” memohon ampunan Allah SWT didalam hati kalian dengan tulus ikhlas sambil mengingat-ningat dosa yang pernah kalian lakukan dan pabila ada yang mengganjal baik dihati dan dipikiran maka istighfari sampai ploong. Setelah sekiranya dianggap cukup maka sudahi mandi taubatnya dan langsung berpakaian tanpa mengelap atau pun tanpa mengeringkannya kemudian berwudhulah dengan sempurna”.

### **2. SHOLAT TAUBAT**

Niatnya : “Usholli sunnatat taubati rok’ataini lillahi ta’ala, Shalat saya sunnah taubat dua raka’at sunnah karena Allah Ta’ala”, Allahu Akbar. Kerjakanlah shalat taubat ini disaat diri telag siap untuk bertaubat tulus ikhlas dan sungguh-sungguh. Kerjakan dengan membaca QS. Al Kafirun 1x pada rakaat pertamanya dan QS. Al Ikhlas 1x pada rakaat keduanya seperti

shalat pada umumnya, setelah salam maka duduklah bersila dengan penuh syukur dan berbahagia kepada Allah SWT karena masih ditaqdirkan bisa bertaubat.

### **3. ISTIGHFARI DIRI**

Setelah itu perbanyaklah istighfar seraya memohon ampunan Allah SWT dari segala dosa dan maksiat yang pernah dilakukan baik itu menzhalimi diri sendiri, menzhalimi kedua orang tua, para guru, ibu bapak mertua, pasangan hidup, saudara dan saudari kandung, famili, para tetangga, teman-teman baik yang dekat maupun yang jauh d.l.l. khususnya kepada orang-orang yang pernah kita sakiti dan lukai perasaannya. fokuslah pada istighfarnya pabila dialami tidak bisa mengingat dosa-dosa.

Akuilah dosa-dosa itu dengan cara mengingatnya satu persatu sambil terus dan terus berucap istighfar memohon ampunan Allah SWT dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati. Pabila diri ini belum bisa mendekat kepada Allah SWT dgn mahabbah kepadaNYA, sebab masih terseok-seok didalam mahabbah kepada gurunya juga masih tahap proses mahabbah kepada Rasulullah S.A.W. nya, maka mendekatlah kepada Allah SWT dengan bertaubat dab beristighfar ini sambil mengingat dosa dan maksiat serta memohon ampunan Allah secara terus menerus dan istiqomah.

### **Happy Ending**

Bersyukurlah siapapun yang ditaqdirkan oleh Allah SWT sampai bisa bertaubat sungguh-sungguh, karena banyak sekali manusia yang kesulitan didalam bertaubatnya. Bersyukurlah siapapun pabila ditaqdirkan taubatnya itu diterima oleh Allah SWT, adapun tandanya taubat itu diterima adalah perubahan diri baik dari sisi pergaulan, cara berbicaranya, akhlaknya, kefahamannya dan lainlain. Juga badan bathinnya menjadi bersih dari segala kekotoran bathin akibat dari dosa-dosa yang terus menumpuk sejak lama. Bersyukurlah siapapun pabila taubatnya itu sampai bisa “Taubatan Nashuha” sehingga jadilah ia termasuk golongan

orang-orang yang pandai bersyukur, sebab cara bersyukur seperti inilah yang disukai oleh Allah SWT, karena ketika badan bathin masih dipenuhi oleh kotoran-kotoran dosa dan maksiat sejak jaman dahulu maka seakanakan segala perbuatan baik yang pernah kita lakukan adalah nol dan sia-sia belaka. Itulah mengapa ketika Nabi Adam A.S. turun ke dunia ini yang beliau cari-cari bukanlah harta, tahta, wanita, pangkat jabatan, gelar dan lain-lain, bukan itu tetapi yang beliau cari-cari adalah ampunan Allah SWT, ini beliau alami sampai puluhan tahun. Begitu juga dengan Para Nabi selain beliau sampai Nabi Muhammad S.A.W., mereka semuanya memohon ampunan Allah SWT dengan sungguh-sungguh seraya mengajarkan umatnya agar melakukan itu juga sebab Para Nabi itu adalah dima'shum, maka itu bersyukur sangat berbeda dengan ucapan hamdalah, sebab hamdalah adalah ucapan memuji Allah SWT.

Coba saja direnungkan, diri ini lebih menyukai mana, apakah lebih menyukai pujian-pujian atautkah lebih menyukai meminta maaf dan ampunan. Pabila ada orang yang memuji diri kita dengan orang yang mengakui kesalahan dosanya kepada diri kita, maka tentunya kita akan lebih menyukai kepada orang yang mengakui akan kesalahannya kepada diri kita lalu meminta maaf, oleh sebab itulah memuji kpd Allah SWT dengan ucapan "Alhamdulillah" itu dianggap aspal apabila diri ini belum juga bisa bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas seperti orang yang memuji diri kita dan pada saat yang sama ia belum meminta maaf atas segala kesalahannya maka pujiannya ini kita anggap aspal alias palsu belaka, itulah yang terjadi. Maka itu, apabila kita belum bisa mahabbah yang ASLI maka kita bisa muroqobah yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pendekatan tercepat itu adalah dengan jalan bertaubat serta memperbaiki diri dengan mengerjakan ibadah-ibadah agar diri kita selalu tetap bersih baik zahir maupun bathinnya. Allah SWT berfirman didalam QS. Al Baqarah ayat 222 : "Innallaha yuhibbut tawwabiina wa yuhibbul mutathohhiriin, Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat (dengan hati yang tulus dan sungguh-sungguh) dan

menyukai orang-orang yang selalu membersihkan diri (dari segala kotorankotoran dosa dan maksiat)”.

Cara bersyukur melalui jalan taubat dan memperbaiki diri Ini sangat penting sekali apalagi sampai bisa taubatan nashuha sebab wilayah taubatan nshuha ini adalah wilayah anugerah dan karunia dari Allah SWT, maka itu pantas saja Allah SWT berfirman melalui KalamNYA : “Qoliilan maa tasykuruun, Sangat sedikit sekali orangorang yang bersyukur itu”. Maka itu, Tatacara bertaubat diatas agar dilakukan dengan tertib dan istiqomah oleh diri pribadi, keluarga dan handai taulan, semoga diterima dan diridhoi Allah SWT, aamiin.

## **SEMBILAN WASIAT MURRI UNTUK UMUM**

### **VISI MURRI: AMAN >> SEHAT >> SEJAHTERA**

Adapun maksud AMAN menurut MURRI adalah berpos pada Syahadat tauhid dan Syahadat Rosul yang mewujudkan pada pembentukan akhlak dari hasanah (baik) ke mahmudah (terpuji) kemudian menjadi karimah (mulia), sudah hanya itu saja, maka itu maksud AMAN disini adalah untuk aman fiddunia wal akhirohmu.

Setelah bersyukur dengan cara bertaubat yaitu dengan melaksanakan mandi taubat, sholat taubat dan istighfar taubatnya secara istiqomah pada saat diri sudah siap bertaubat lalu setelah itu agar mengerjakan sembilan wasiat MURRI ini dengan kesungguhan diri dan ketulusan hati. Tetapi lakukanlah secara bertahap yaitu dengan melaksanakan wasiat 1 - 5 ini dahulu secara istiqomah minimalnya selama tiga bulan berturut-turut, baru setelah itu ditambahkan dengan wasiat berikutnya lagi. Inilah bukti wasiatku itu, yakni sebagai berikut:

### **#WASIAT 1:**

Yaitu ucapkan DUA KALIMAT SYAHADAT sebanyak 24 kali pada waktu malamnya dan 24 kali pada waktu siangnya, pilihlah waktu yang tepat dari sepanjang malam dan siang tersebut. Caranya: Bacalah Dua Kalimat Syahadat tersebut sebanyak 24 kali sambil mengusap-usap dada atau bagian titik qolbumu dan diniatkan untuk menghilangkan aura redup, rasa gelisah, waswas, sifat dan karakter yang negatif dan lain-lain.

Pakailah alam rasamu dengan sentuhan yang lembut lagi halus, sebab dalam sehari semalam diri ini banyak sekali melakukan kesalahan dan dosa baik kepada Allah SWT maupun kepada para makhluk-Nya maka itu agar kembali menjadi Islam kembali baik lahir maupun batinnya juga agar dimudahkan lisan untuk berucap Dua Kalimat Syahadat ketika ajal menjemput serta semoga menjadi golongan ahlus syahadat yang diridhoi Allah SWT juga agar selalu diberikan kecintaan diri kepada Rasulullah SAW maka



istiqomahkanlah juga membaca Dua Kalimat Syahadat 3 kali dan Sholawat Umat 3 kali setiap selesai sholat fardhu yakni setelah Wirid Rosul selesai ditunaikan.

### **#WASIAT 2:**

Yaitu LIQOOILLAH (Bertemu Allah SWT), pabila ada waktu dan kesempatan maka gunakanlah untuk mengamalkan Likoillah ini, caranya: Diamlah sejenak lalu pandanglah qolbumu (fokus pada titik jantung) kemudian lidah ditebuk kelangit-langit setelah itu sebut-sebutlah Ismuddzat: ALLOH.... ALLOH...ALLOH... selama 5 menitan atau lebih lama lebih bagus dengan menahan nafas dalam keadaan berdiri atau duduk, minimal sehari 1 x atau lebih sering maka lebih bagus lagi.

### **#WASIAT 3:**

>> MEMBACA SHOLAWAT UMAT 3X/7X dengan cara menahan nafas tetapi sambil disuarakan lirih, bisa juga sambil diletakkan telapak tangan kananmu di atas dada dengan diniatkan memasukkan Sholawat Umat itu kedalam qolbu bathin, yakni : “Allohumma Sholli ‘Alaa Sayyidina Muhammad Wa ‘Alaa Aali Sayyidinaa Muhammad”. setiap kali kalian bersalaman ucapkanlah sholawat ini supaya kalian menjadi ahlus sholawat. Bila kalian mampu agar biasakanlah istiqomahkan Sholawat Umat ini sebanyak 1001x/10.014x setiap malamnya atau kalau para guru sepuh biasanya setiap sekali dudukan ada kesempatan waktu luang. Nur Sholawat ini adanya diantara dua alis, agar di Padang Mahsyar nanti ada beberapa nur khusus umat Nabi Muhmmad SAW, yaitu : nur sholawat, nur bekas wudhu (di anggota wudhu) dan nur bekas sujudnya (dikening).

### **#WASIAT 4:**

>> BACA QS. ALFATIHAH 3x/7x pada wajah, bisa sambil meletakkan kedua telapak tangan ke wajahmu dengan diniatkan memendam surotul fatihah pada wajah kalian agar wajahmu bercahaya dengan nur cahaya ummul Qur'an itu.

### **#WASIAT 5:**

Dzikir khofi “HUU” SAAT TARIK NAPAS DAN “Alloh” saat buang napas sebab lafal “HUU” ketika usia 4 bulan dikandung Allah SWT tiupkan ruh yang masuk kedalam diri kita lewat ubun-ubun lalu menyebarkan ruh tersebut kedalam tubuh kita, kemudian menjewantah lafadz “ALLOH” setelah lahir kedunia ini melalui indrawi-indrawi yang Allah SWT hidupkan (fungsikan). Maka itu pabila berjalan, ketika kaki kanan melangkah ucapkanlah diqolbu: “HUU” tanpa disuarakan sebagai tanda masuk kedalam tubuh dan ketika kaki kiri melangkah ucapkanlah diqolbu: “ALLOH” agar qolbu yang berada dititik jantung sebelah kiri selalu kegodam sehingga menjadi hati yang lembut ahludz dzikir. Apabila hal ini dibiasakan maka tanpa disengaja pun kamu akan berdzikir khofi seperti ini dan jalanmu akan menjadi semakin cepat tak terasa seperti angin saja, dan prakteknya yang tercepat biasanya apabila kalian seringkali berjalan kaki daripada hanya duduk berkendaraan.

### **#WASIAT 6 dan #WASIAT 7:**

Bersambung setelah kalian bisa istiqomah menjalani wasiat 1 sampai 5 tersebut selama 3 bulanan dan juga akan diberikan ijazah menuju tauhidulloh ini secara bertahap dan sedikit demi sedikit tidak perlu terburu-buru ataupun tergesa-gesa. Apabila kalian sudah saya berikan wasiat 6 dan 7 ini, maka saatnyalah kalian jauhkan ilmu-ilmu supranatural yang mengandung Hajat ini dan itu sehingga dapat membengkokkan tulang belakang ruhani kalian nantinya dan bersungguh-sungguh didalam beraubat dan memperbaiki diri serta kehidupan kalian sebab didalam wasiat 6 dan 7 tersebut sudah memasuki pintu mahabbah kepada Guru Hakekat, mahabbah kepada Rasulullah SAW dan mahabbah kepada Allah SWT.

### **#PESANKU:**

Kalian yang sudah mengenal saya apalagi yang sudah berjumpa dengan saya agar jangan lemah-lemah lagi iman islamnya, jangan

manja-manja lagi sehingga mudah marah dan berbuat dosa lagi, jangan cengeng-cengeng lagi sehingga mudah patah semangat, jangan memandang kebelakang lagi yang banyak permasalahan hidup itu, jangan mengenang keburukan yang sudah berlalu, jangan mengingat apapun bila hal itu bisa melemahkan semangat perbaikan dirimu. Tetapi lihatlah kedepan saja bersamaku, pandanglah lurus kedepan menuju cita-citamu, sambunglah dengan sahabat MURRI yang masih aktif dan masih konsisten istiqomah dimanapun kalain berada, tinggalkan kenangan masa lalumu yang dapat membuat jiwa kalian menjadi lemah dan pikiran kalian menjadi kalut gelisah kembali. Bersatu padulah kalian didalam cintaku, lalu dekat dan merapatlah kepadaku kemudian dapatkanlah cintaku agar diri kalian menjadi kuat dan tegar di dalam kalimat: “Ya hayyu yaa qayyuumu, maha hidup lagi maha berdiri sendiri.” Inilah makna sejati kemandirian spiritulitas diri itu. Sesungguhnya jauh didalam cinta adalah sebuah kerinduan ingin segera bertemu dengan Sang Pujaan hati sedangkan cinta ketika saling mendekat maka ujian demi ujian yang akan berdatangan bertubi-tubi, karena banyaknya para makhluk yang bernama si Benci yang cemburu kepada si Cinta ketika mereka hendak bersatu padu.

Bersahabatlah dengan orang-orang yang sevisi denganmu, yang sejalan denganmu, yang sejiwa denganmu agar kalian bisa **KEGENDONG** dan **SALING GENDONG** ke arah yang lebih baik lagi sehingga kalian semakin besar semakin mulia dan semakin cerah masa depan kalian dengan disertai silih asih lalu silih asah kemudian silih asuh antar sesama kalian dan jauhkanlah sifat-sifat masa bodoh atau acuh tak acuh tidak perhatian terhadap sesama, lalu tinggalkanlah orang-orang yang dapat melemahkan semangat jihadmu dan menjauhkan semangat persatuanmu kemudian **SALING MENGINGATKANLAH** antar kalian agar selalu ditingkatkan kembali. MURRI ini adalah komunitas persaudaraan lahir dan bathin yang kompak dan saling mengompakkan satu sama lainnya, maka ingatlah akan pesan-pesanku ini apabila didalam perjalanan kalian ada keirkil kerikil kecil yang

menghalangi semangat persatuanmu, karena tuk kebaikanmu jua nantinya, sebab kusayang pada kalian semua.

### **FAHAMI INI:**

Sesungguhnya ketika kuberkata tentang makrifat bukanlah berarti kutelah makrifat, itu merupakan kekeliruanmu yang besar. Tetapi kumelakukan hal itu semua adalah untuk memperbaiki kekeliruanmu yang besar itu. Ketauhilah bahwa ajaran Yahudi itu adalah penipu ulung sedangkan sang penipu itu dijamin ini mewujudkan menjadi segala bentuk duniawi (harta, tahta, wanita, pangkat, jabatan, gelar, dll) sehingga banyak umat tertipu oleh kaum yahudi jenis ini, lalu ajaran Nashrani itu adalah segala sesuatu yang mengajak kepada kita ke jalan selain Allah SWT dan niat-niat yang bengkok yang tujuannya ditarik kepada selain Allah SWT, sehingga itulah yang dinamakan syirik khofi (samar) dan syirik jalli (jelas) yang sering hadir didalam diri dan kehidupan kita maka berhati-hatilah kepada jenis Nashrani seperti ini, kemudian ajaran Majusi itu adalah segala bentuk hasrat dan keinginan yang menyembah api hawa nafsu diri kalian sendiri maka itu jauhkanlah sifat-sifat Majusi jenis ini seperti sifat-sifat jelek (sayyiat) dan sifat tercela (madzmumah) yang sering hadir didalam diri maupun didalam kehidupan kalian. Lalu manakah Ajaran Islam itu?, yaitu segala bentuk keselamatan yang selamat dari segala tipu daya dari ketiga ajaran tersebut di atas, itulah diri dan kehidupan yang selamat baik lahir maupun bathinnya sehingga ia menjadi suri tauladan yang baik, itulah ajaran islam yang mana semua indrawi lahir maupun bathinnya telah selamat sehingga diri dan kehidupannya itu melimpah berkah dan ridho dari Allah SWT sehingga dirinya menjadi sesosok insan yang dirahmati Allah SWT dimanapun ia berada.

#Silahkan dikerjakan dan wasiat 1 sampai 5 ini bisa kalian berikan kepada siapapun sebagai pintu boimbnigan awal, smeoga selalu dan nyata keberkahannya baik didalam diri maupun kehidupan kita, semoga kita bisa berjumpa baik mimpi maupun nyata, Aamiin Ya Robbal 'Aalaminn.

## #WASIAT 6 dan WASIAT 7:

Wasiat MURRI yang ke-6 dan ke-7 ini khusus untuk para Sahabat MURRI yang sudah mengamalkan Wasiat MURRI ke-1 sampai dengan Wasiat 5 selama minimal 3 bulan dengan istiqomah, adapun wasiat 6 dan 7 berisi dzikir “Alloh.....Alloh ..... Alloh” dan sholawat Nabi “shollallohu ‘Ala Muhammad”

ISTIQOMAHKAN INI, SEBAB KUNCINYA DI MUROQOBAN & MAHABBAN, SEBAB SULIT KEDUANYA INI BAGI ORANG-ORANG CERDIK PANDAI SEKALIPUN, MINTALAH ROHMAT ALLOH SWT AGAR DIMUDAHKAN MENDAPATKAN KEDUANYA ITU.

Cara mengerjakan Wasiat 6 dan 7, Yaitu :

1. Selesai Sholat Pardu or diwaktu-waktu Senggang Lainnya, setelah Wiridan Rosul seperti biasa, maka Hadhorotlah seperti ini :
  - a. Ilaa Hadhroti Nabiyyil Musthofa Sayyidina Muhammadin SAW Bibarokati Alfatihah....
  - b. Wa Ilaa Hadroti Jami'il Anbiya-i Wal Mursalin Wal Malaikatil Muqorrobin Wa Khulafaa-ir Roosyidiin Sayyidinaa Abi Bakrinis Shiddiq Wa Sayyidina Umarobnil Khottob Wa Sayyidina Utsmanabnil 'Affam Wa Sayyidina Ali Bin Abi Tholib Wa 'Alaa Baqiyyatis Shohabati Rosuulillahi Ajma-iin Minal Muhajirina Wal Anshoorina RodhialloHu Anhum, Syaiul LillaHi Lahumul Faatihah.....
  - c. Tsumma Ilaa Hadhroti Jami'il Auliya-illahi Wasyuhadaa-i Washoolihiin Wal Ulamaail 'Aamiliin Khususon Ilaa Hadhroti Syekh Abdul Qoodir Al-Jailani QoddasalloHu SirroHul 'Aziz Wa Syekh Abil Qosim Al-Junaedi Al-Baghdadi Wa Imaam Abii Haamid Muhammad Al-Ghozalli Wa Imam Uweis Al Qorni Wa Imam Hasan Al Bashri Wa Sayyidah Robiyatul Adawiyah Wa Syekh Syarif Syarif Hidayatulloh Sunan Gunung Jati Bin Syarifah Mudaim Cirebon Khususon Ilaa Ruuhi Syekhinal Kirom ..... [Sebut Guru Ruhani]..... Wa Shohibul Ijaazah Wal Barokah Haadzil Awrodi Wal Adzkaari Was Sholawati Al Mukarrom Abah Mochammad

Djamhar Abdul Karim Al Bantani Fil Makaani (di tempat),  
Syaiul Lillahi Lahumul Faatihah.....

\*Tanda [...], Guru Ruhani itu Wali Alloh yang sudah wafat yang disepuhkan di wilayah pengamal masing-masing.

## 2. Berdo'a Mahabbah

Syahadat 1x, Sholawat 1x, Basmalah 1x lalu Doa : “Ya Alloh Ya Rohman Ya Rohim Turunkanlah Rohmatmu, Niat Saya Tulus Ikhlas Mentirakati Dzikir “Alloh... Alloh... Alloh...” dan Sholawat Nabi “ShollalloHu ‘Alaa Muhammad” tuk sambung Mahabbah dan Rasa Batinku kepada semua Guru-guru yang Alloh SWT cintai khususon kepada Al Mukarrom Abah Mochammad Djamhar Abdul Karim Al Bantani ditempat agar dimanapun Ku berada beliau selalu bersamaku dan membimbingku.

Ya Alloh, Taqdirkanlah diriku agar memiliki Qolbu yang bisa Cinta dan Mahabbah kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan juga Mahabbah kepada MU Ya Robb sehingga Akhlak, Iman, Tauhid serta ketulusan hatiku pun semakin hari semakin meningkat dan semakin membaik atas izin dan RidhoMu ya Robb Allohummarzuqii Hubbaka Wa Hubba Man Yanfa'uni Hubbuhu 'Indaka, Ya Alloh Berilah Hamba Rezeki Berupa CintaMU PadaKu dan Cintanya Orang-orang yang Engkau Cintai dan Ridhoi Bibarkatil Faatihah. (Baca Al Fatihah 3x)

Ucapkanlah rasa syukur dengan membaca Istighfar: “Astaghfirullohal ‘Azhim 99x” tuk memohon ampunan dari segala dosa dan maksiat sehingga disaat semakin mendekat kepada Alloh SWT melalui istighfar ini maka inilah yang dinamakan Muroqobah awalnya. Perbanyak Taubat bila ingin meningkat MuroqobatulohMu.

\*Doa ini sangat bagus sekali dibaca ketika kalian akan tidur, karena selalu istiqomah Do'a Mahabbah dan sambung rasa batin disaat berpasrah diri tidur akan berlangsung.

### 3. Tirakat dua kalimat

a. Ucapkanlah dengan Mahabbatulloh : Huwallohul Ladzii Laa Ilaaha Illaa HuwAlloh .... (Alloh.... 70x)

“Tutup dengan “Laa IlaaHa Illalloh Muhammadur Rosululloh”. Pakailah kedalaman rasa yang sangat dianjurkan dengan suara lirih berperasaan, jadi bukan banyaknya yang menjadi tolak ukurnya.

b. Ucapkanlah dengan Mahabbatur Rosuul : “InnalloHa Wa Malaa-IkaataHu Yusholluuna ‘Alan Nabyy Yaa AyyuHal Ladzina Aamanuu Sholluu ‘AlaiHi Wa SalliMuu Tasliima... (ShollallHu ‘Alaa Muhammad 100x)”

Tutup dengan kalimat Do'a :

“Yaa Alloh Ampunilah Umatnya Rosulloh SAW, Yaa Alloh Kasih Sayangilah Umatnya Rosululloh SAW, Yaa Alloh Tutuplah Aib-aib Umatnya Rosululloh SAW baik di dunia ini maupun diakhirat nanti, Yaa Alloh Persatukanlah Umatnya Rosululloh SAW lalu kumpulkan bersama Rosululloh SAW, Yaa Alloh Selamatkanlan Iman Islam Umatnya Rosululloh SAW dari segala godaan duniawi setiap saat, Ya Alloh Turunkanlah RahmatMu tuk Umatnya Rosululloh SAW. Bibarokati Alfatihah...”

Pakailah kedalaman Rasa Mahabbah sehingga Ploong dan berbahagia selalu.

### **WARNING :**

“Kalian jangan mengubah apapun tatacara atau susunan Kalimat diatas tanpa seizin Mujiz nanti kena Ghorod Ragu-ragu dan jangan membuat kalimat Doa yang serupa tuk guru-guru kalian, karena beda Tata krama dan cara Merobithoh yang diridhoinya. Kebiasaan yang tercela Ku perhatikan banyak para

pengubah dan pengcopy suatu amalan terjadi dimana-mana sehingga Nur pancaran Spiritualnya pun menjadi ciut mengecil “Wa Antum Laa Tasy’uruun, Tanpa Kalian Sadari”. Jauhkan sifat merasa Bangga diri semoga hal ini dapat difahami dan dihindari agar apa yang kalian kerjakan dan istiqomahkan ndak menjadi sia-sia akhirnya”



# MAKRIFAT CINTA KASIH MURRI

## #Miliki Kedamaian Diri

Sahabat MURRI dimanapun Berada,

Ketahuiilah, Cinta Kasih itu seperti Kita Menanam sebuah Pohon, Jika Kita Sabar dan Telaten didalam Merawatnya maka Pohon itu Kelak akan Menjadi Pohon yang Sangat Besar dan Kuat lagi Memiliki Buah yang Manis dan Bermanfaat Tuk Siapapun, Itulah Hasil dari Sebuah Didikan Cinta Kasih dan Sayang. Begitu pula Pabila Mencintai Alloh SWT dengan Kesabaran Hati dan Ketekunan Diri yang disertai dengan Ketaatan dan Kepatuhan kepadaNYA, maka Kelak akan Berbuah Kebahagiaan Hakiki yang Tak Terkira Bahkan diluar Jangkauan Aqal dan Nalar Kita, Baik didunia ini Terlebih lagi diakhirat Kelak.

Kita Bersatu dan Bersama-sama Berusaha Semaksimal Mungkin Tuk Bisa MencintaiNYA dgn Ketulusan Hati, Sekalipun Awalnya dengan Kebingungan dan Kepayahan, maka Kelak Cinta Kasih itu akan Semakin Kokoh dan Teguh sehingga Menjadi Kekuatan Besar didalam Diri yang Menjewantahkan Welas Asih kepada Semua Ummat, Khususnya kepada Ummatnya Nabi S.A.W..

Maka itu,

Tahukah Kalian, Siapakah Orang yang Jiwanya Paling Banyak Berkorban?, Ia Itulah Orang yang selalu Ingin Mempersatukan. Baik itu Mempersatukan Antar Keluarga yang sudah Putus, Antar Tetangga yang Saling Membenci, Antar Kelompok yang Saling Menghina, Antar Negara yang Saling Menyerang dan Menjajah Maupun Antar Dua Orang yang Selalu Berprasangka Buruk dan Saling Curiga, maka Orang yang Mendamaikan dan Mempersatukan Itulah Orang yang Seringkali Banyak Berkorbannya, Baik itu Korban Lahiriyyah maupun Korban Bathiniyyahnya.

Dahulu Nabi Sholeh A.S. didalam Memperbaiki Umat dijamannya Adalah Orang yang Sangat Banyak Pengorbanannya,

Ia Banyak Melakukan Perbaikan Kondisi Umat disana-sini, sampai Alloh SWT Kalamkan Ucapan Beliau didalam Surat Huud Ayat 88 : “Aku hanya Bermaksud (Melakukan) Perbaikan SemampuKu”. Iyah, Semampu yang Maksimal Tentunya, Yaitu Semampu yang Alloh SWT Mampukan kepada Kita Semua.

Begitu juga ketika Nabi Muhammad S.A.W. Membuat Perdamaian diatas Muka Bumi ini Secara Besar-besaran lalu Alloh SWT Titahkan di Surat Al Anfal Ayat 1 : “Maka Bertakwalah Kamu kepada Alloh SWT dan Perbaikilah Hubungan diantara SesamaMu”. Lalu Beliau Praktikan didalam Kehidupannya Sehari-hari Baik dari Kelompok Besar maupun Kelompok Kabilah Kecil hingga Alloh SWT Berkalam disurat Al Hujurot Ayat 9 : “Dan Apabila Ada Dua Golongan (Ormas or Suku or Semacamnya) Orang Mukmin Saling Berperang (Saling Menghina dan Saling Memfitnah), maka Damaikanlah antara Keduanya”. Kemudian ndak Sedikit Beliau Alami Serangan Baliknya, Namun Begitu karena Jiwa Welas Asihnya kepada Semua Umat sehingga Beliau dipercayai Tuk Mendamaikan Semua Umat Kala itu. Sama Halnya Ketika Hidup Berumah Tangga, Pastinya akan Banyak Sekali Perselisihan Antar Suami dan Isteri maka itu Beliau Mengajarkan Lima Tahapan didalam Menemukan Solusi Terbaiknya yaitu : Menasehatinya dengan Bijak, Melakukan Pisah Tidur, Memukul Tanpa Melukainya, Keduanya Membuat Ishlah kepada Orang yang dipercayainya dan Tahapan Terakhir Adalah Jatuhnya Talak Satu dari Sang Suami. Itulah yang Alloh SWT Ajarkan didalam Surat An-Nisaa Ayat 35 : “Dan Jika Kamu Khawatir Terjadi Persengketaan antara Keduanya, maka Kirimkanlah Seorang Juru Damai dari Keluarga Laki-laki dan Seorang Juru Damai dari Keluarga Perempuan. Jika Keduanya Bermaksud Mengadakan Perbaikan, maka Niscaya Alloh SWT Memberi Taufiq kepada Suami dan Istri itu”. Tuk Itulah Sang Juru Damai agar Memahami Berbagai Macam Ilmu Mendamaikan ini dan Tentunya Ada Syarat Mutlak yang Harus dimiliki oleh si Juru Damai itu yaitu : “Ia harus Memiliki Hati yang Damai dan Mendamaikan sehingga Ia akan

Memiliki Sifat Bijaksana, Adil, Cinta Kasih dan juga Tentunya dipercaya”.

Milikilah Jiwa Cinta Kasih dan Sayang seperti itu, agar Dampak Imbasnya Adalah Allah SWT pun akan Merahmati Kasih dan SayangNYA itu pada Diri Insan Tersebut. Karena Saking Pentingnya Pengorbanan Tuk Mendamaikan dan Menyatukan Umat, Maka itu Salah Satu Anak Beliau pun (Ummu Kultsum) Berkata : “Saya Belum Pernah Mendengar dari Nabi S.A.W. Tentang diperbolehkannya Berdusta Baik Ucapan-ucapan yang diucapkan oleh Para Manusia itu, Melainkan dalam Tiga Hal (diperbolehkannya Berdusta), yaitu Perihal Peperangan (agar Berdamai), Mendamaikan antara Para Manusia (yang Berselisih) dan Perkataan Seorang Suami kepada Isterinya serta Perkataan Isteri kepada Suaminya (yang akan Membawa Kebaikan dan Maslahat Rumah Tangganya)”. Maka itu Milikilah Jiwa yang Tenang dan Damai, Sebelum Memulai Tuk Mendamaikan Banyak Umat dimanapun Kalian Berada.

Maka itu,

Hadirnya MURRI ditengah-tengah Kita Adalah Karena Banyaknya Umat yang Kurang Mahabbah pada Allah SWT dan RosulNYA, dan Banyak juga Umat yang dengan Mudah Mengatakan bahwa Memperbanyak Sholawat dalam Rangka Mahabbah pada Rosul, Mengadakan Maulid dimana-mana dalam rangka Cinta pada Nabi, Menjalankan Sunnah-sunnah Nabi dalam Rangka Mengikuti Langkah dan Akhlak Perilaku Nabi Muhammad S.A.W. akan Tetapi Ternyata sesama Saudara Kandung saja Asbab Warisan ndak pada Akur, Beda Ormas pada Ribut, Beda Pengajian saja Saling Ejek Sesat Menyesatkan, Beda Nasab dan Kekayaan saja pada Saling Hina dan Merendahkan d.l.l., Maka itu Mana Buktinya Cinta pada Nabi, Mana Tandanya Mahabbah pada Rosul Apalagi Cinta pada Allah SWT sepertinya Masih Jauh Panggang daripada Api. Maka itu MURRI Hadir dengan Maksud “Mahabbah Umat Rosululloh” yang Mana Umat Beliau itu Adalah Rahmatan Lil Alamiin, Pabila Kita Bisa Welas Asih pada Sesama dan Mau Berdamai serta Hidup Bersama dengan Siapapun jua

maka Inilah yang dinamakan Mahabbah pada Umat dan Itulah Tanda dan Buktinya Cinta serta Mahabbah pada Rosululloh S.A.W. dan Semoga Bisa Mahabbah juga pada Alloh SWT, Adapun Maksud “Republik Indonesia” Adalah agar NKRI Cinta Damai sebab Damai itu Indah dan Surga pun Merupakan Tempat Kedamaian Hakiki yang disediakan Tuk Orang-orang yang Memiliki Hati dan Pikiran yang Damai dan Mendamaikan, Inilah Tempat Keselamatan itu.

Semoga Kita Semua yaitu Para Sahabat MURRI dimanapun Berada Memiliki Akhlak Damai seperti yang dicontohkan oleh Rosululloh S.A.W. ini, Aamiin.

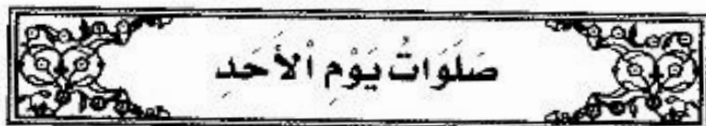
## Doa Ampunan Tujuh Turunan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا  
صِبْغًا وَلِشَيْخِنَا . . . وَلِمَشَايخِ مَشَايخِنَا وَلِأَجْدَادِنَا وَلِجَدَّاتِنَا وَلِدَوَى الْحُقُوقِ  
الْوَاجِبَةِ عَلَيْنَا وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ  
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (×٣/×١) بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ...

"Bismillahirrohmanirrohiim, Allohummaghfirlanaa Dzunuubanaa  
Wa Liwaalidinaa Warhamhum Kamaa Robbawuna Shighooro,  
Wa Lisyekhiinaa... (Sebut Guru Zhohir Bathin Kalian) Wa  
Limasyaaikhi Masyaaikhinaa Wa Liajdaadinaa Wa Lijaddaatinaa  
Wa Lidzaawil Huuuqil Waajibati 'Alaynaa Wa Lijamii'il  
Mu'miniina Wal Mu'minaat Wal Muslimiina Wal Muslimaat Al  
Ahyaa-i Minhum Wal Amwaat Robbighfir Warham Wa Anta  
Khoirur Roohimiin, Wa Shollalollohu 'Alaa Sayyidinaa  
Muhammadin Wa 'Alaa Aalihi Wa Shohbihi Wa Sallim Walhamdu  
Lillahi Robbil 'Aalamiin (Baca 1x/ 3x) Bisirril Faatihah...".

# AWRAD DAN SHOLAWAT TUAN SYEKH ABDUL QODIR AL JAILANI

#HARI AHAD



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَتَحِ أَبْوَابِ حَضْرَتِكَ، وَعَيْنِ  
عِنَايَتِكَ بِخَلْقِكَ، وَرَسُولِكَ إِلَى جَنِّكَ وَإِنْسِكَ،  
وَخُدَانِيَّ الذَّاتِ الْمُنَزَّلِ عَلَيْهِ الْآيَاتُ الْوَاضِحَاتُ،  
مُقِيلِ الْعَثَرَاتِ وَسَيِّدِ السَّادَاتِ، مَاحِي الشُّرُكِ  
وَالضَّلَالَاتِ بِالسُّيُوفِ الصَّارِمَاتِ، الْأَمْرِ  
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهِي عَنِ الْمُنْكَرَاتِ، الثَّامِلِ مِنْ  
شَرَابِ الْمُشَاهَدَاتِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّاتِ،  
صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ مَنْ لَهُ الْأَخْلَاقُ الرَّضِيَّةُ،  
 وَالْأَوْصَافُ الْمَرْضِيَّةُ، وَالْأَقْوَالُ الشَّرْعِيَّةُ،  
 وَالْأَحْوَالُ الْحَقِيَّةُ، وَالْعِنَايَاتُ الْأَدْلِيَّةُ، وَالسَّعَادَاتُ  
 الْأَبَدِيَّةُ، وَالْفُتُوحَاتُ الْمَكِّيَّةُ، وَالظُّهُورَاتُ  
 الْمَدَنِيَّةُ، وَالْكَمَالَاتُ الْإِلَهِيَّةُ، وَالْمَعَالِمُ الرَّبَّانِيَّةُ،  
 وَسِرُّ الْبَرِيَّةِ، وَشَفِيعِنَا يَوْمَ بَعْثِنَا، الْمُسْتَغْفِرُ لَنَا  
 عِنْدَ رَبِّنَا، الدَّاعِي إِلَيْكَ، وَالْمُقْتَدِي بِهِ لِمَنْ أَرَادَ  
 الْوُضُوءَ إِلَيْكَ، الْأَنْبِيَاءُ بِكَ وَالْمُسْتَوْحِشِينَ مِنْ  
 غَيْرِكَ حَتَّى تَمْتَعَ مِنْ نُورِ ذَاتِكَ، وَرَجَعَ بِكَ لَا  
 بِغَيْرِكَ، وَشَهِدَ وَحَدَّثَكَ فِي كَثْرَتِكَ، وَقُلْتَ لَهُ  
 بِلِسَانِ حَالِكَ، وَقَوَّيْتَهُ بِكَمَالِكَ ﴿ فَاصْدَعْ بِمَا  
 تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴾ الدَّاكِرِ لَكَ فِي لَيْلِكَ،

وَالصَّائِمِ لَكَ فِي نَهَارِكَ، الْمَعْرُوفِ عِنْدَ مَلَائِكَتِكَ  
أَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِكَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِالْحَرْفِ الْجَامِعِ لِمَعَانِي  
كَمَالِكَ، وَنَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُرِينَا وَجْهَ نَبِيِّنَا،  
وَأَنْ تَمْحُوَ عَنَّا وَجُودَ ذُنُوبِنَا بِمُشَاهَدَةِ جَلَالِكَ،  
وَتُغَيِّبَنَا فِي بَحَارِ أَنْوَارِكَ، مَعْصُومِينَ مِنَ الشَّوَاغِلِ  
الدُّنْيَوِيَّةِ رَاغِبِينَ إِلَيْكَ، عَائِبِينَ بِكَ، يَا هُوَ يَا اللَّهُ يَا  
هُوَ يَا اللَّهُ يَا هُوَ يَا اللَّهُ، لَا إِلَهَ غَيْرُكَ اسْقِنَا مِنْ شَرَابِ  
مَحَبَّتِكَ، وَأَغْمِسْنَا فِي بَحَارِ أَحَدِيَّتِكَ حَتَّى نَرْتَعَ  
فِي بُحْبُوحَةِ حَضْرَتِكَ، وَتَقْطَعَ عَنَّا أَوْهَامَ خَلِيقَتِكَ  
بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ، وَنُوَزِّنَا بِنُورِ طَاعَتِكَ، وَاهْدِنَا  
وَلَا تُضِلَّنَا، وَبَصِّرْنَا بِعُيُوبِنَا مِنْ عُيُوبِ غَيْرِنَا بِحُرْمَةِ



نَبِيَّنَا وَسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
 وَعَلَى آلِهِ مَصَابِيحِ الْوُجُودِ وَأَهْلِ الشُّهُودِ، يَا أَرْحَمَ  
 الرَّاحِمِينَ. نَسْأَلُكَ أَنْ تُلْحِقَنَا بِهِمْ، وَتَمْنَحَنَا حُبَّهُمْ  
 يَا اللهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿رَبَّنَا  
 تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾، ﴿وَسُبِّحْنَا بِكَ  
 أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ﴾ وَهَبْ لَنَا مَعْرِفَةً نَافِعَةً إِنَّكَ  
 عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، يَا رَحْمَنُ يَا  
 رَحِيمُ نَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنَا رُؤْيَا وَرُؤْيَا وَجِهَ نَبِيَّنَا فِي مَنَامِنَا  
 وَيَقْظَتِنَا، وَأَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَيْهِ صَلَاةً دَائِمَةً إِلَى  
 يَوْمِ الدِّينِ، وَأَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ خَيْرِنَا، وَكُنْ لَنَا فِي  
 جَمِيعِ أُمُورِنَا.

دوغوملو بابا/ رقم/ ٥٠٣ - الحاج محمود افندي / ٤١٢٠

## وَرَدُّ يَوْمِ الْأَحَدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْجَمِيلُ الرَّحْمَنُ  
الرَّحِيمُ اللَّطِيفُ الْحَلِيمُ الرَّؤُوفُ الْعَفُوفُ الْمُؤْمِنُ  
النَّصِيرُ الْمُجِيبُ الْمُغِيثُ الْقَرِيبُ السَّرِيعُ الْكَرِيمُ  
ذُو الْإِكْرَامِ ذُو الطَّوْلِ، رَبُّ اكْسِنِي مِنْ جَمَالِ بَدِيعِ  
الْأَنْوَارِ الْجَمَالِيَةِ مَا يُدْهِشُ أَلْبَابَ الذَّوَاتِ الْكَوْنِيَّةِ  
فَتَوَجَّهْ إِلَى حَقَائِقِ الْمُكَوَّنَاتِ تَوَجَّهْ الْمَحَبَّةِ الذَّائِبَةِ  
الْجَادِبَةِ إِلَى شُهُودِ مُطْلَقِ الْجَمَالِ الَّذِي لَا يَضَادُهُ  
قُبْحٌ وَلَا يَقْطَعُ عَنْهُ إِيلَامٌ، وَاجْعَلْنِي مَرْحُومًا مِنْ  
كُلِّ رَاحِمٍ بِحُكْمِ الْعَطْفِ الْحُبِّيِّ الَّذِي لَا يَشُوبُهُ

انْتِقَامٌ، وَلَا يَنْقُضُهُ غَضَبٌ، وَلَا يَقْطَعُ مَدَدَهُ سَبَبٌ،  
 وَتَوَلَّ ذَلِكَ بِحُكْمِ أَيْدِيهِ وَارْتِيَّتِكَ إِلَى غَيْرِ نِهَائَةٍ  
 تَقْطَعُهَا غَايَةٌ، يَا رَحِيمٌ هُوَ الرَّحِيمُ رَبَّاهُ رَبَّاهُ غَوْثَاهُ،  
 يَا خَفِيًّا لَا يَظْهَرُ، يَا ظَاهِرًا لَا يَخْفَى لَطْفَتْ أَسْرَارُ  
 وَجُودِكَ الْأَعْلَى فَتَرَى فِي كُلِّ مَوْجُودٍ، وَعَلَتْ  
 أَنْوَارُ ظُهُورِكَ الْأَقْدَسِ فَبَدَتْ فِي كُلِّ مَشْهُودٍ،  
 فَأَنْتَ الْحَلِيمُ الْمَنَّانُ بِالرَّأْفَةِ وَالْعَفْوِ السَّرِيعِ  
 بِالْمَغْفِرَةِ، مَأْمَنُ الْخَائِفِينَ، نَصِيرُ الْمُسْتَغِيثِينَ،  
 الْقَرِيبُ بِمَحْوِ جِهَاتِ الْقُرْبِ وَالْبُعْدِ عَنْ عُيُونِ  
 الْعَارِفِينَ، يَا كَرِيمٌ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿ سَلَّمَ  
 قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

مكتبة الأزهر الشريف رقم ٣٤٢٨٥



MAHABBAH UMMAT ROSULULLOH  
REPUBLIK INDONESIA

## MAHABBAH UMMAT ROSULULLOH REPUBLIK INDONESIA ( M U R R I )



REPUBLIK INDONESIA

Akta No. AHU-00494475.AH.01.12 Tahun 2016 Notaris Hafidz Abdul Aji, SH. Mkn

Alamat : Jalan Raya SLTPN 2 Pakuhaji Dekat Masjid Al Muntaha Desa Kiarapayung

Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang Banten

---

# SUSUNAN ACARA SILATURAHMI DAN PENGAJIAN MURRI

1. Pembukaan
2. Pembacaan Konsep Dakwah MURRI Tentang Persatuan Umat
3. Sambutan – sambutan
4. Pembacaan Awrod dan Sholaawat Tuan Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Oleh ....
5. Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an, Oleh ....
6. Acara Inti, Yaitu :
  - Pembacaan Kitab Karya Tuan Syekh Abdul Qodir Al Jailani
  - Istighosah Umat
  - Doa dan PenutupOleh ....